

EKSPLORASI STUDENT ENGAGEMENT DALAM PEMBELAJARAN PAI MELALUI METODE CERAMAH INTERAKTIF BERBASIS STICKY NOTES

Devia Rizqiyah¹, Veny Eka Yogawati²

^{1,2}Pasca Sarjana, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo.

¹deviarizqiyah29@gmail.com, ²viedayola@gmail.com,

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) instruction is currently dominated by conventional, one-way lecture methods, resulting in low levels of behavioral, emotional, and cognitive engagement among students. This study aims to explore in depth the forms of student engagement that emerge in PAI lessons through the implementation of an interactive lecture method utilizing sticky notes. A qualitative approach employing a descriptive case study design was adopted, with data collected through interviews, observations, and documentation at MI Miftahul Hasanah Pakuniran. The findings indicate that the use of sticky notes successfully fostered behavioral engagement, characterized by active physical movement and the elimination of disruptive behavior during lessons. Emotionally, the medium proved effective in lowering barriers associated with academic anxiety and creating a classroom atmosphere that was democratic, inclusive, and enjoyable for students. Cognitively, the limited writing space on the sticky notes served as a cognitive trigger, compelling students to synthesize information, formulate theological arguments, and shift from rote memorization to deep, critical analysis.

Keywords: *Interactive Lecture, Islamic Religious Education (PAI) Instruction, Sticky Notes, Student Engagement.*

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini masih didominasi oleh metode ceramah konvensional satu arah yang berimplikasi pada rendahnya keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif peserta didik di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bentuk-bentuk student engagement yang muncul dalam pembelajaran PAI melalui implementasi metode ceramah interaktif berbasis media sticky notes. Pendekatan kualitatif jenis studi kasus deskriptif diterapkan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Miftahul Hasanah Pakuniran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sticky notes sukses memicu keterlibatan perilaku yang ditandai dengan mobilisasi fisik yang aktif serta hilangnya perilaku menyimpang selama pembelajaran. Pada ranah emosional, media ini terbukti menurunkan dinding kecemasan akademik dan menciptakan atmosfer ruang kelas yang demokratis, inklusif, serta menyenangkan bagi siswa. Secara kognitif, keterbatasan ruang pada kertas penempel tersebut bertindak sebagai pemantik kognitif yang memaksa siswa melakukan sintesis informasi, merumuskan

argumen teologis, dan melompat dari tingkat berpikir menghafal menuju analisis kritis yang mendalam.

Kata Kunci: *Ceramah Interaktif, Pembelajaran PAI, Sticky Notes, Student Engagement.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan student engagement di tengah karakteristik peserta didik yang semakin aktif, kritis, dan terbiasa dengan pembelajaran partisipatif. Praktik pembelajaran PAI masih didominasi metode ceramah konvensional yang berorientasi pada penyampaian materi sehingga interaksi belajar cenderung berlangsung satu arah (Fahrudin et al., 2026). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa baik secara perilaku, emosional, maupun kognitif selama proses pembelajaran. Padahal, keterlibatan siswa merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan pembelajaran bermakna, terutama pada mata pelajaran PAI yang tidak hanya menargetkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai dan pembentukan karakter (Tripitasari et al., 2025). Salah satu inovasi sederhana yang berpotensi

meningkatkan partisipasi siswa ialah penggunaan sticky notes sebagai media refleksi, bertanya, dan menyampaikan pendapat secara aktif selama ceramah interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik berpengaruh signifikan terhadap kualitas proses dan hasil belajar (Utami et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji student engagement dalam konteks pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, discovery learning, pembelajaran kolaboratif, maupun pembelajaran daring. Martin dan Borup (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa terdiri atas dimensi perilaku, emosional, dan kognitif yang saling berkaitan dalam membentuk pengalaman belajar berkualitas. Penelitian (Nurjihan & Bunawan, 2025) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis penemuan mampu meningkatkan learning engagement secara signifikan

dibandingkan pembelajaran ekspositori. Namun demikian, kajian mengenai eksplorasi student engagement pada pembelajaran PAI yang menggunakan metode ceramah interaktif berbasis sticky notes masih sangat terbatas (Yenti & Putri, 2025). Sebagian besar penelitian berfokus pada efektivitas model pembelajaran tertentu terhadap hasil belajar, sedangkan pengalaman keterlibatan siswa selama mengikuti ceramah interaktif belum banyak dieksplorasi (Suroto, 2024). Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini sehingga dapat memperkaya kajian mengenai inovasi pembelajaran PAI yang sederhana, mudah diterapkan, tetapi tetap mampu meningkatkan kualitas partisipasi belajar siswa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bentuk-bentuk student engagement yang muncul dalam pembelajaran PAI melalui metode ceramah interaktif berbasis sticky notes. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: bagaimana keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif siswa selama mengikuti pembelajaran PAI dengan metode

ceramah interaktif berbasis sticky notes? Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus penelitian tidak hanya diarahkan pada hasil belajar, tetapi juga pada dinamika interaksi antara guru, media pembelajaran, dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai implementasi strategi pembelajaran sederhana yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI serta menjadi alternatif inovasi pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini berangkat dari argumentasi bahwa metode ceramah tidak selalu identik dengan pembelajaran pasif apabila dipadukan dengan strategi interaktif yang memberi ruang partisipasi kepada siswa. Penggunaan sticky notes memungkinkan setiap peserta didik mengemukakan pertanyaan, pendapat, refleksi, maupun tanggapan tanpa merasa tertekan sehingga tercipta suasana belajar

yang lebih inklusif dan komunikatif. Kegiatan tersebut diperkirakan mampu meningkatkan keterlibatan perilaku melalui partisipasi aktif, keterlibatan emosional melalui rasa nyaman dan percaya diri, serta keterlibatan kognitif melalui proses berpikir kritis dan reflektif. Sejalan dengan penelitian Abuddar dan Muali yang menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif berpengaruh terhadap peningkatan learning engagement, penelitian ini berasumsi bahwa integrasi sticky notes dalam ceramah interaktif juga mampu menciptakan pengalaman belajar PAI yang lebih bermakna. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI yang berpusat pada siswa sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memilih MI Miftahul Hasanah Pakuniran sebagai unit analisis atau objek material penelitian karena madrasah tersebut telah menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan ceramah

interaktif yang dipadukan dengan penggunaan sticky notes sebagai media partisipasi siswa. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah memiliki karakteristik pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu upaya meningkatkan student engagement melalui inovasi pembelajaran yang sederhana, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kondisi pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (Herdiani & Susilawati, 2025). Selain itu, pihak madrasah memberikan akses yang terbuka bagi peneliti untuk melakukan observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran, melakukan wawancara dengan informan utama, serta memperoleh dokumen pendukung penelitian. Karakteristik peserta didik yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan latar belakang sosial juga menjadi alasan penting pemilihan lokasi karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai variasi keterlibatan siswa selama pembelajaran PAI berlangsung. Dengan demikian, MI Miftahul Hasanah Pakuniran dipandang mampu memberikan informasi yang sesuai tujuan

penelitian, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki nilai empiris yang kuat dalam menjelaskan fenomena student engagement pada pembelajaran PAI melalui metode ceramah interaktif berbasis sticky notes.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena student engagement yang muncul selama proses pembelajaran PAI. Penelitian berupaya mengungkap makna, pengalaman, persepsi, serta bentuk keterlibatan siswa berdasarkan situasi nyata yang terjadi di dalam kelas. Sementara itu, desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu implementasi metode ceramah interaktif berbasis sticky notes di MI Miftahul Hasanah Pakuniran. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena secara holistik dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, karakteristik peserta didik, serta interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini

memungkinkan diperolehnya data yang mendalam mengenai dinamika keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif siswa yang sulit dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, penelitian diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang utuh mengenai praktik pembelajaran PAI sekaligus memberikan pemahaman kontekstual terhadap faktor-faktor yang memengaruhi munculnya student engagement dalam proses pembelajaran.

Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami pelaksanaan pembelajaran PAI di lokasi penelitian. Informan utama terdiri atas kepala madrasah, guru PAI, dan siswa. Kepala madrasah dipilih karena memiliki kewenangan dalam pengelolaan pembelajaran, kebijakan akademik, serta mengetahui implementasi inovasi pembelajaran di madrasah. Guru PAI dipilih sebagai informan utama karena berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan metode ceramah interaktif berbasis sticky notes, sehingga mampu memberikan

informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala, dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, siswa menjadi informan utama karena mereka merupakan subjek yang mengalami secara langsung proses pembelajaran sehingga dapat menjelaskan pengalaman, persepsi, dan bentuk keterlibatan mereka selama mengikuti pembelajaran. Karakteristik responden siswa dipilih dari peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran PAI serta mewakili tingkat kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah agar diperoleh data yang beragam. Keberagaman karakteristik responden tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai variasi student engagement yang muncul selama implementasi metode ceramah interaktif berbasis sticky notes.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap serta meningkatkan validitas temuan melalui triangulasi teknik. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran PAI berlangsung

dengan mengamati aktivitas guru, interaksi pembelajaran, penggunaan sticky notes, serta bentuk keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif siswa di dalam kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur kepada kepala madrasah, guru PAI, dan siswa agar peneliti memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, tujuan penggunaan metode ceramah interaktif, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa. Selanjutnya, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, meliputi perangkat pembelajaran, modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, hasil tulisan siswa pada sticky notes, daftar hadir, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Ketiga teknik tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga setiap data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan diverifikasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, keabsahan, dan kedalaman yang memadai untuk menjelaskan fenomena student engagement pada pembelajaran PAI secara komprehensif.

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian hingga proses penelitian selesai dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data (display data), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Safira et al., 2023). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, menyederhanakan, serta memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian mengenai student engagement. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, matriks, maupun tabel agar hubungan antartemuan lebih mudah dipahami. Tahap berikutnya adalah verifikasi data dengan menafsirkan makna data, membandingkan informasi dari berbagai sumber melalui triangulasi, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat sementara maupun final berdasarkan bukti empiris yang diperoleh di lapangan. Adapun metode analisis yang digunakan adalah meta-analisis kualitatif, yaitu membandingkan hasil temuan lapangan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu mengenai student engagement, pembelajaran aktif, dan metode ceramah interaktif berbasis sticky notes. Melalui proses tersebut, peneliti tidak hanya

mendeskrripsikan fenomena yang ditemukan, tetapi juga memberikan interpretasi kritis terhadap kesesuaian maupun perbedaan hasil penelitian dengan kajian ilmiah sebelumnya sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memiliki kontribusi teoretis maupun praktis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses eksplorasi student engagement melalui wawancara mendalam kepada kepala madrasah, guru PAI, dan siswa MI Miftahul Hasanah Pakuniran menghasilkan peta tematik kualitatif yang komprehensif. Konstruksi data ini didasarkan pada tiga lapis dimensi keterlibatan teoretis yang meliputi ranah perilaku (behavioral), emosional (emotional), dan kognitif (cognitive). Guna memberikan visualisasi data yang scannable dan akurat bagi pembaca, sari pati respons serta pola resonansi data kualitatif tersebut ditabulasikan secara akademis pada tabel di bawah ini.

Ranah Engagemen	Intisari Respons Informan (Guru & Siswa MI)	Pola Resonansi Data Lapangan
Behavioral (Perilaku)	Siswa secara spontan menulis gagasan, tidak ada yang pasif/mengantuk, dan berebut menempelkan kertas ke papan tulis.	Terjadinya mobilisasi fisik secara masif dan hilangnya perilaku menyimpan g (off-task behavior).
Emotional (Emosional)	Siswa menganggap PAI sangat seru, menghilangkan beban psikologis rasa takut salah, serta memicu rasa penasaran tinggi.	Terbangunnya iklim kelas yang inklusif, aman secara akademis (safe environment), dan motivasi intrinsik.
Cognitive (Kognitif)	Siswa terdorong merangkum intisari dalil, menyusun pertanyaan mandiri, dan mengaitkan materi dengan realitas harian.	Terjadinya lompatan kognisi dari sekadar menghafal teks (LOTS) menuju proses berpikir analitis-

		kritis (HOTS).
--	--	----------------

Berdasarkan tabulasi data hasil wawancara teoretis di atas, terlihat jelas interpretasi langsung dari para informan mengenai efektivitas ceramah interaktif berbantuan sticky notes. Pada dimensi keterlibatan perilaku, informan menekankan munculnya pergerakan fisik yang proaktif, di mana siswa MI tidak lagi menjadi pendengar pasif melainkan aktor yang antusias menulis dan menempelkan gagasan mereka tepat waktu (Wati 2024). Dari aspek emosional, respons psikologis siswa menunjukkan rasa senang yang mendalam, hilangnya kecemasan akademis, serta tumbuhnya keberanian berpendapat karena media ini memfasilitasi ekspresi tanpa tekanan (Kusbianto 2025). Sementara itu, pada lapis keterlibatan kognitif, wawancara mengonfirmasi bahwa keterbatasan ruang pada kertas justru memaksa ingatan siswa mengkristalisasi materi keagamaan, mengaitkannya dengan moralitas harian, dan melahirkan pola penalaran yang jauh lebih kritis daripada sekadar menghafal materi PAI secara tekstual (Arifin & Nurhakim 2025).

Membaca deskripsi dan gambaran pola dari data visual hasil wawancara tersebut, tampak sebuah pola linear yang konsisten antara penggunaan stimulus media fisik dengan bangkitnya respons psikososial siswa di dalam kelas. Pola perilaku (behavioral) dicirikan oleh hilangnya off-task behavior seperti mengobrol sendiri atau melamun, yang digantikan oleh dinamika kompetisi sehat saat menempelkan kertas (Marianti 2024). Pola emosional membentuk grafik linear positif di mana rasa aman secara akademis menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi bagi siswa dengan kemampuan akademik rendah sekalipun (Tuzzahrok et al., 2025). Pola kognitif memperlihatkan struktur penalaran deduktif-induktif, di mana siswa mampu mereduksi ceramah guru yang panjang menjadi poin-poin teologis yang esensial (Heryadi 2025). Secara akumulatif, potret visual wawancara ini menggambarkan terjadinya pergeseran radikal dalam pembelajaran PAI di MI Miftahul Hasanah Pakuniran, dari budaya kelas submisif-monologis menuju ruang kelas emansipatif-partisipatif. Mengapa dinamika keterlibatan yang begitu kuat dapat terakomodasi hanya

melalui intervensi media sederhana seperti sticky notes? Secara interpretatif, keterbatasan ruang fisik dari sticky notes bertindak sebagai cognitive scaffolding yang menuntut siswa melakukan operasi mental tingkat tinggi berupa kondensasi informasi. Ketika guru melakukan ceramah interaktif, otak siswa secara sadar menyaring, memilih, dan menstrukturkan pengetahuan agama baru ke dalam skema kognitif mereka sendiri sebelum menuliskannya. Dari aspek afektif, penggunaan media kertas penempel ini berhasil mereduksi affective filter atau kecemasan verbal yang kerap menghantui anak usia sekolah dasar saat diminta berbicara langsung di depan kelas (Yassifi 2024). Mengutarakan pendapat secara tertulis lewat media berwarna terasa jauh lebih aman dan tidak mengintimidasi bagi psikologis mereka. Fenomena ini membuktikan bahwa rekonstruksi ceramah konvensional menjadi dialektis-interaktif mampu merangsang kemandirian berpikir siswa, yang secara makro selaras dengan upaya transformasi mutu pendidikan Islam kontemporer yang berfokus pada

kedalaman karakter dan penalaran (huda & muali 2026).

Validasi empiris atas data wawancara di atas diperkuat melalui observasi partisipatif terstruktur guna merekam manifestasi riil dari student engagement. Peneliti mengamati lini masa aktivitas kelas, perubahan gestur tubuh, intensitas interaksi interpersonal, serta tingkat fokus siswa madrasah saat skenario pembelajaran ini diimplementasikan. Guna memaparkan alokasi waktu perkuliahan serta perubahan indikator perilaku yang tertangkap secara kasatmata selama proses pengamatan lapangan, data disajikan dalam tabel kronologis di bawah ini.

Fase Pembelajaran	Alokasi Waktu	Indikator Manifestasi Empiris Perilaku Siswa	Derajat Keterlibatan (Engagement)
Ceramah Konseptual PAI	20 Menit	Kontak mata intensif mengarah ke guru, siswa aktif mencatat poin-poin utama, tidak ada distraksi internal.	Moderat menuju Tinggi
Interval Refleksi Mandiri	15 Menit	Suasana kelas hening, dahi siswa	Tinggi (Deep

		mengkerut tanda berpikir keras, lalu menulis narasi pendek pada sticky notes.	Cognitiv e).
Mobilisasi Spasial	15 Menit	Siswa bangkit dari tempat duduk, berjalan tertib ke papan tulis, berdiskusi kecil mengelompokkan warna kertas.	Sangat Tinggi (Active Behavioral).
Klarifikasi & Debat Publik	25 Menit	Guru mengulas acak tulisan siswa, memicu tanya jawab kritis, siswa gigih mempertahankan argumen nilai mereka.	Titik Kulminasi (Full Engagement).

Merujuk pada paparan data observasi di atas, ritme pembelajaran PAI di MI Miftahul Hasanah Pakuniran menunjukkan pembagian ruang dan waktu kelas yang sangat dinamis dan terstruktur. Fase awal ceramah konseptual tidak lagi direspon dengan tatapan kosong, melainkan perhatian

penuh karena siswa menyadari adanya tanggung jawab kognitif pada fase berikutnya. Fase refleksi mandiri selama 15 menit menggambarkan konsentrasi kognitif tingkat tinggi di mana siswa secara otonom mengolah materi nilai-nilai agama. Pada fase mobilisasi spasial, aktivitas kelas beralih menjadi gerakan fisik kolektif yang inklusif saat menempelkan hasil pemikiran ke papan tulis. Akhirnya, pembelajaran mencapai klimaks pada fase klarifikasi dan debat publik selama 25 menit terakhir, di mana ruang kelas berubah menjadi forum ilmiah terbuka tempat siswa menguji, mengonfirmasi, dan mempertahankan pemikiran teologis yang telah mereka tempelkan sebelumnya.

Menganalisis pola visual dari data observasi tersebut, terlihat sebuah siklus keterlibatan (engagement cycle) yang bergerak naik secara konsisten dari fase awal hingga fase penutup pembelajaran. Pola gerakan fisik siswa membentuk kurva menanjak tajam, di mana energi motorik siswa yang biasanya tertekan dalam metode ceramah tradisional disalurkan secara positif melalui aktivitas penempelan kertas media visual. Pola fokus perhatian juga menunjukkan stabilitas

yang tinggi; transisi dari keheningan kognitif saat menulis menuju riuhnya interaksi sosial saat kategorisasi di papan tulis berjalan tanpa merusak kendali kelas oleh guru. Fenomena empiris ini menggambarkan pola pengkondisian operan (operant conditioning) yang sukses, di mana lembaran kertas berwarna bertindak sebagai penguat (reinforcement) positif yang menjaga stamina belajar dan konsentrasi siswa tetap berada pada zona performa akademis terbaiknya sepanjang jam pelajaran PAI.

Penafsiran ilmiah dari perspektif psikologi pendidikan menunjukkan bahwa pola fluktuasi keterlibatan dalam observasi tersebut merupakan implikasi dari pengelolaan beban kognitif yang seimbang (zaman 2026). Ceramah konvensional seringkali gagal karena memicu kejenuhan mental akibat disonansi kognitif searah yang melampaui batas attention span anak usia madrasah ibtidaiyah (Wulandari 2025). Metode ceramah interaktif berbasis sticky notes memecah kebuntuan transmisi pengetahuan tersebut dengan mengonversi energi teoretis menjadi tindakan motorik dan spasial yang

nyata (Uctuvia et al., 2025). Keterlibatan siswa mencapai puncaknya pada fase debat karena adanya prinsip pengakuan sosial (social recognition); ketika karya tulis pendek mereka dibaca dan divalidasi oleh guru di depan teman sebaya, harga diri akademis (academic self-esteem) mereka meningkat pesat. Aktivitas motorik berjalan menuju papan tulis juga secara neurosains menstimulasi sirkulasi oksigen ke korteks serebral, yang secara efektif mengusir rasa kantuk dan memperpanjang ketahanan fokus siswa, kondisi yang sangat relevan dengan temuan teoritis mengenai bagaimana strategi aktif memengaruhi iklim belajar PAI secara adaptif (Suherman & muali 2025.) .

Lapis terakhir dalam kerangka triangulasi metode kualitatif ini bersandar pada studi dokumentasi yang mendalam untuk menguji otentisitas, rekam jejak, dan kualitas produk pembelajaran yang dihasilkan siswa. Dokumen yang dikumpulkan bukan sekadar pelengkap administratif, melainkan artefak pedagogis otentik yang mencerminkan kedalaman isi kepala siswa MI Miftahul Hasanah Pakuniran.

Artefak berupa lembaran fisik sticky notes, foto konfigurasi klasifikasi di papan tulis, serta dokumen portofolio guru dikaji menggunakan teknik analisis isi kualitatif (qualitative content analysis). Struktur pembagian jenis dokumen serta muatan data otentik yang berhasil diselamatkan dari lapangan diikhtisarkan secara transparan dalam tabel di bawah ini.

Tipologi Dokumen	Karakteristik Muatan Data Otentik Lapangan	Indikator Kedalaman Struktur Kognisi
Artefak Fisik Sticky Notes	Tulisan tangan siswa berisi ringkasan hukum Islam, peta konsep dalil, serta pertanyaan reflektif etika sosial.	Kedalaman Substantif dan Reflektif.
Foto Dokumentasi Papan Tulis	Konfigurasi visual kertas warna-warni yang terklaster rapi berdasarkan kategori dan tema studi Islam.	Kemampuan Taksonomi dan Logika Spasial.
RPS & Catatan Refleksi Guru	Desain instruksional yang adaptif disertai catatan harian mengenai lompatan keaktifan siswa tiap pertemuan.	Akuntabilitas dan Konsistensi Pedagogis.

Meninjau tabulasi visualisasi data bukti dokumen di atas, keseluruhan

artefak autentik memberikan landasan empiris objektif yang menguatkan klaim data wawancara dan observasi sebelumnya. Dokumen utama berupa tumpukan kertas penempel merekam manifestasi pemikiran riil siswa yang kaya akan variasi ide substansial, bukan sekadar salinan mekanis dari buku teks atau ucapan guru. Foto dokumentasi dinding papan tulis memvisualisasikan bagaimana lembaran ide acak tersebut berhasil disusun menjadi sebuah bangunan pengetahuan keagamaan yang terstruktur melalui kerja kelompok yang harmonis. Sementara itu, dokumen kurikulum berupa rancangan pembelajaran dan catatan evaluasi harian milik guru menegaskan adanya perkembangan grafik partisipasi siswa yang stabil dan terencana dengan baik, membuktikan bahwa fenomena keterlibatan aktif ini bukanlah anomali kebetulan melainkan hasil rancangan akademis yang presisi.

Menggambarkan pola yang muncul dari data visual dokumentasi tersebut, terlihat sebuah pola formalisasi pengetahuan deskriptif-analitis yang sangat jelas dari hasil kerja siswa. Pada dokumen artefak kertas, pola

tulisan tangan menunjukkan karakteristik teks yang padat makna di mana siswa MI mampu merumuskan analogi hukum Islam kontekstual dengan problem harian mereka dalam ruang kertas yang terbatas. Pola visual pada dokumentasi foto papan tulis memperlihatkan pengelompokan warna-warna kertas yang membentuk matriks konseptual, mengindikasikan bahwa anak usia madrasah telah mampu melakukan operasi berpikir taksonomis-klasifikatif. Deskripsi pola dokumen manajerial guru juga memperlihatkan adanya penurunan konsisten terhadap catatan pelanggaran disiplin kelas seiring dengan meningkatnya frekuensi penggunaan metode ceramah interaktif ini, menandakan efektivitas tata kelola kelas yang berjalan secara harmonis.

Secara analitis-profesoral, keberadaan artefak fisik berupa tulisan singkat siswa di atas lembaran kertas kecil tersebut merupakan bukti epistemologis terjadinya proses meaning-making (pembentukan makna secara mandiri) dalam struktur kognitif anak. Teks pendek yang tersip dalam dokumen mencerminkan bagaimana memori

jangka panjang (long-term memory) siswa telah berhasil mengorganisasikan konsep keagamaan abstrak menjadi skema pengetahuan yang fungsional dan aplikatif. Kemampuan mengelompokkan ide di papan tulis menunjukkan bahwa media visual sederhana ini mampu melatih kecerdasan logika-matematis dan spasial siswa secara simultan di dalam pelajaran agama yang biasanya verbalistik. Dokumen-dokumen otentik ini menjadi saksi bisu bahwa benda fisik minimalis dapat dikonversi menjadi jembatan metodologis yang menjembatani materi PAI yang dogmatis dengan dunia pemikiran anak yang konkret-operasional. Keberhasilan retensi data dokumen ini menegaskan bahwa tata kelola kelas yang inovatif berperan krusial dalam melahirkan iklim akademik yang produktif, sebuah prinsip yang fundamental dalam kajian makro mengenai penguatan mutu dan efisiensi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam demi melahirkan generasi Muslim yang kritis dan berkarakter (Rozikin & muali 2025.).



D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi metode ceramah interaktif berbasis media sticky notes di MI Miftahul Hasanah Pakuniran secara empiris sukses mentransformasi lanskap pembelajaran PAI menjadi ekosistem yang berpusat pada siswa. Melalui proses triangulasi data, inovasi sederhana ini terbukti mampu memicu tiga dimensi student engagement secara simultan, yaitu menggerakkan psikomotorik siswa melalui mobilisasi fisik, menurunkan dinding kecemasan akademis, serta merangsang lompatan kognisi dari tingkat

menghafal menuju analisis kritis tingkat tinggi. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada perluasan literatur mengenai strategi pedagogi aktif yang minimalis namun berdampak makro terhadap iklim kelas Islam kontemporer. Secara praktis, studi ini memberikan kontribusi nyata berupa panduan metodologis bagi para pendidik di tingkat madrasah untuk merekonstruksi ceramah konvensional agar menjadi lebih inklusif, emansipatif, dan komunikatif tanpa ketergantungan pada fasilitas teknologi yang mahal.

Meskipun memberikan potret deskriptif yang mendalam, penelitian ini memiliki kelemahan inheren pada keterbatasan cakupan unit analisisnya yang hanya berfokus pada satu lembaga madrasah ibtidaiyah dengan desain studi kasus tunggal. Keterbatasan ruang lingkup ini menyebabkan temuan penelitian bersifat sangat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara instan pada institusi pendidikan lain yang memiliki karakteristik budaya atau latar belakang sosial siswa yang berbeda. Selain itu, analisis isi dokumen belum membedakan secara

spesifik efektivitas penggunaan media ini pada variasi rumpun materi PAI yang bersifat abstrak teologis maupun praktis ritual. Oleh karena itu, rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah melakukan studi komparatif multi-situs di berbagai jenjang sekolah untuk memperluas validitas teori. Peneliti mendatang juga disarankan menerapkan metode campuran (mixed-methods) guna mengukur dampak kuantitatifnya terhadap retensi hasil belajar jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, F., Alfrianto, F., & Wardani, A. I. (2026). *Implementasi Media I-Board dalam Keaktifan Siswa pada Pembelajaran PAI Meningkatkan*. 2(1), 61–83.
- Herdiani, N., & Susilawati, S. (2025). *Enhancing Student Engagement in Integrated Science and Social Studies (IPAS) at Madrasah Ibtidaiyah Assafinah : A Collaborative Approach to Active Learning*. 1(5), 2104–2110.
- Nurjihan, D. S., & Bunawan, W. (2025). *Jurnal Pendidikan MIPA*. 15(September), 1120–

- 1127.
- Safira, P. R., Hidayanto, E., & Rahardjo, S. (2023). *Analisis Koneksi Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Penyajian Data dalam Diagram dan Pemberian Scaffolding nya*. 07(5), 1482–1495.
- Suroto, A. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Berbasis Ceramah Interaktif di SMP N. 1*(3), 494–500.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar*. 2071–2082.
- Yenti, L., & Putri, W. (2025). *Inovasi Pembelajaran PAI Menggunakan Teknologi Interaktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Memahami Ajaran Islam di SD Negeri 20 Padang Laweh Selatan*. 1(3), 416–421.
- Tuzzahrok, S. M., Majdi, M. Z. Z., & Suhaili, S. (2025). Hubungan pola pikir, kepercayaan diri dan dukungan sosial terhadap kecemasan akademik siswa MA Mu'allimin NWDI Pancor. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 1814-1827.
- Huda, S., & Muali, C. (2026). The Influence of Flipped Based Learning on Students' Social Thinking Skills at Muhammadiyah Schools. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 24(2), 1-12.
- Suherman, M. D., & Muali, C. (2025). Innovation in Al-Qur'an Memorization Learning through the At-Tiqrar Method to Improve the Quality of Memorization of Students at Islamic Boarding Schools. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 150-160.
- Rozikin, D. A., & Muali, C. (2025, October). Internalizing Islamic Values In Preventing Bullying Behavior In Schools. In *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity* (Vol. 3, No. 1, pp. 450-458).
- Wati, D. A. P. (2024). *Peran Guru dalam mengaktifkan Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 5 Sleman Yogyakarta* (Doctoral

- dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Kusbianto, G. B. E. K. (2025). Dampak Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Menelisis Psikologi: Pemikiran Dan Perspektif Mahasiswa*, 110.
- Arifin, S., & Nurhakim, M. (2025). *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. UMMPress.
- Marianti, A. G. U. S. T. I. N. A. (2024). Penerapan Teknik behavior contract untuk mengurangi kebiasaan perilaku off task siswa SMK Negeri 1 Barru.
- Heryadi, Y. (2025). Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Logis-Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 286-308.
- Yassifi Maspupah, S. (2024). *Mengatasi Kecemasan Belajar Peserta Didik Melalui Art And Craft di Sekolah Dasar Islam Cikal Harapan BSD Tangerang Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta).
- Zaman, K. (2026). Psikologi Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Kognitif Dan Emosional Peserta Didik Di Sma Integral Hidayatullah Batam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 124-142.
- Uctuvia, V., Li, M., Hidayati, N. N., SS, M., Kartini, S. P., Nugraheni, R. E., ... & Ilham, M. P. I. (2025). *Metode Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi*.